



Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Achmad Abidin¹, Saiful Amien^{1*}, Moh. Nurhakim¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author email: Achmadabidinumm@webmail.umm.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 23, 2025

Approved May 25, 2025

Keywords:

Religious habituation, religious character, character development, vocational education, spiritual values

ABSTRACT

This study aimed to examine the habituation strategies of religious activities and their impact on students' religious character development at SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi. The research employed a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of the implementation process and the influence of religious habituation within the context of vocational education. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, educational staff, and students from various grade levels. The findings indicated that routinely and structurally conducted religious habituation—such as congregational prayers, Qur'anic recitations (tadarus), religious sermons (pengajian), and the management of infaq funds—significantly contributed to instilling spiritual and social values that shaped students' character. These activities enhanced discipline and responsibility and fostered social awareness and sincerity. The success of this habituation was greatly influenced by the role of teachers as moral exemplars and the active involvement of all school elements, including support from students' parents. However, the study also identified challenges, such as a lack of family supervision, negative social-environmental influences, and excessive use of technology, potentially hindering religious character development. The study recommended strengthening the synergy among schools, teachers, and families to maintain consistency in habituation practices and to manage technology use so that religious values could continue to grow in students' daily lives.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembiasaan aktivitas keagamaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan dan pengaruh pembiasaan keagamaan dalam konteks pendidikan vokasional. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, serta siswa dari berbagai jenjang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur—seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, dan pengelolaan dana infaq—berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang membentuk karakter siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan sikap kepedulian sosial serta keikhlasan. Keberhasilan pembiasaan ini sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan moral dan keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, termasuk dukungan dari orang tua siswa. Namun, penelitian juga menemukan tantangan berupa kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan sosial negatif, dan

penggunaan teknologi yang berlebihan, yang berpotensi menghambat pembentukan karakter religius. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga untuk menjaga konsistensi pembiasaan serta pengelolaan teknologi agar nilai religius dapat terus berkembang dalam kehidupan peserta didik.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian generasi masa depan (Khumairoh, 2022). Di tengah arus globalisasi yang membawa dinamika nilai-nilai lokal dan universal, pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapabilitas akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter religius yang kuat dan berintegritas (Yudhar et al., 2021). Pendidikan karakter harus menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan agama, sehingga pembiasaan aktivitas keagamaan secara terstruktur di lingkungan sekolah menjadi kunci strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Achadah et al., 2022; Kamaluddin et al., 2024).

Terlebih, di era perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan perubahan nilai yang kompleks semakin menguat, sehingga pembentukan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan menjadi sangat krusial untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh (Wati & Amrullah, 2022). Pentingnya pembiasaan ini tidak hanya terlihat dalam praktik sehari-hari, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius siswa di sekolah. Dengan demikian, strategi pembiasaan yang melibatkan keteladanan guru dan kegiatan keagamaan yang rutin dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Novitasari et al., 2019; Fauziyeh & Suyatno, 2024).

Fenomena tersebut menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini, mengingat masih banyak institusi pendidikan formal di Indonesia yang cenderung memprioritaskan prestasi akademik tanpa diiringi perhatian memadai terhadap penguatan karakter religius (Ruqoiyah, 2022). Hal ini terbukti dari minimnya program pembiasaan keagamaan yang konsisten, sehingga siswa meskipun unggul secara akademis, seringkali kurang menunjukkan kedisiplinan, etika, dan kepedulian sosial yang memadai (Abdunnasir & Amirudin, 2022). Secara khusus, di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi, Mojokerto, telah dilakukan upaya integrasi pembiasaan aktivitas keagamaan—seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin—sebagai strategi penguatan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berperan dalam mendekatkan siswa kepada nilai-nilai agama, tetapi juga membangun budaya disiplin dan rasa tanggung jawab yang berdampak positif pada kehidupan sosial mereka (Arimbi & Minsih, 2022).

Urgensi penelitian ini semakin jelas mengingat perkembangan sosial di Indonesia yang menuntut pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menginternalisasi nilai moral dan etika. Kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter seringkali menimbulkan perilaku negatif seperti agresivitas, rendahnya empati, serta perilaku menyimpang di kalangan remaja. Berbagai studi

menunjukkan bahwa kurangnya integrasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari berpotensi menyebabkan disintegrasi moral yang berdampak buruk pada kualitas hubungan sosial (Yuliani et al., 2023; Lidiawati & Purnama, 2023). Oleh karena itu, pengembangan pendekatan pembelajaran holistik yang menitikberatkan pada aspek kognitif sekaligus pembiasaan nilai religius sangat diperlukan sebagai pondasi pembentukan karakter positif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah penguatan budaya religius dan dampaknya pada pembentukan karakter. Misalnya, Nadziroh (2020) menemukan bahwa kegiatan religius seperti doa bersama dan pengajian rutin di madrasah dapat memperkuat sikap disiplin dan akhlak peserta didik. Penelitian Silkyanti (2019) menggambarkan peran budaya religius sekolah dalam membentuk identitas dan tanggung jawab siswa melalui penerapan aktivitas keagamaan secara konsisten. Selanjutnya, Yuliani et al. (2023) dan Lidiawati & Purnama (2023) menekankan pentingnya dukungan lingkungan rumah dan sekolah dalam membangun karakter religius anak sejak dini. Selain itu, Rifki et al. (2022) menggarisbawahi peran keteladanan guru dalam Pendidikan Agama Islam sebagai faktor penting dalam internalisasi nilai religius. Studi oleh Azzahra & Prasetyo (2022) dan Sundawa & Wadu (2021) juga menyoroti integrasi nilai PPKn dan budaya sekolah Islam dalam menyeimbangkan nilai religius dan nasionalisme.

Meskipun demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan, terutama terkait keterbatasan cakupan yang lebih banyak berfokus pada madrasah dan pendidikan usia dini. Sedangkan pada konteks sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan karakteristik dan tantangan motivasional yang berbeda masih minim kajian yang mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengukur dampak aktivitas keagamaan secara spasial tanpa mengaitkan secara terperinci pada dimensi karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi, meskipun pembiasaan keagamaan sudah diterapkan secara sistematis, masih diperlukan pemahaman mendalam terkait mekanisme integrasi pembiasaan tersebut dalam sistem pendidikan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik. Gap ini membuka peluang untuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang lebih komprehensif.

Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara praktik pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter religius secara menyeluruh, bukan hanya sekadar pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi bagaimana aktivitas tersebut menumbuhkan nilai internal yang mendasari perilaku siswa, khususnya kedisiplinan dan kepedulian sosial. Studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi memberikan gambaran konkret tentang adaptasi institusi dalam mengatasi kesenjangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter. Penelitian ini juga memperluas kajian dengan menambahkan variabel baru seperti integrasi praktik keagamaan dan dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi dirancang dan diimplementasikan dalam konteks sistem pendidikan yang ada. Secara khusus, penelitian ini mengkaji mekanisme integrasi kegiatan keagamaan—seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin—dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak kegiatan tersebut terhadap aspek karakter siswa, terutama sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini juga

mengeksplorasi peran guru, pembina, dan lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan model pembiasaan keagamaan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam sistem pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi serta menganalisis dampaknya pada penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini juga bertujuan mendalami proses pelaksanaan aktivitas keagamaan secara rutin di sekolah dan menilai kontribusinya dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan, sekaligus menjadi model yang dapat diadaptasi secara luas di institusi pendidikan lain.

Penelitian ini juga menempatkan peran strategis guru dan pembina sebagai fasilitator dan teladan dalam menjalankan program pembiasaan keagamaan. Dengan konsistensi penerapan model pembiasaan, diharapkan guru dapat memberikan penguatan nilai religius secara efektif terhadap pembentukan karakter siswa. Sinergi antara guru, lingkungan sekolah, dan partisipasi orang tua menjadi aspek penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Secara keseluruhan, penelitian mengenai pembiasaan dan dampaknya pada penguatan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan karakter yang terintegrasi nilai keagamaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan pembiasaan keagamaan guna menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga internalisasi nilai moral dan sosial yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi detail fenomena pembiasaan aktivitas keagamaan yang rutin berlangsung di SMK Muhammadiyah Kemlagi dalam konteks nyata (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian meliputi guru, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf kesiswaan, dan siswa dari kelas X hingga XII yang terlibat langsung dalam program pembiasaan keagamaan. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembentukan karakter religius di sekolah (Moleong, 2016).

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi seperti foto dan daftar hadir. Wawancara dilakukan dengan pedoman sistematis untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara mendalam. Observasi bertujuan memperoleh gambaran autentik perilaku siswa selama pembiasaan tanpa intervensi. Sedangkan dokumentasi berfungsi memperkuat keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sesuai model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data berjalan dan dilanjutkan hingga mencapai titik kejenuhan data. Tiga tahap utama analisis yang diterapkan meliputi:

Pertama, Kondensasi Data. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum data yang terkumpul dengan menyeleksi informasi yang paling relevan dan signifikan terkait tema pembiasaan dan pembentukan karakter religius. Proses ini bertujuan memfokuskan pada pola dan tema yang muncul serta menghilangkan data yang tidak mendukung tujuan penelitian.

Kedua, Penyajian Data. Data yang telah terpilih disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Penyajian ini membantu peneliti dalam menginterpretasi hasil dan menghubungkan temuan dengan konteks implementasi pembiasaan di sekolah.

Ketiga, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh diuji validitasnya dengan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan dan data awal. Verifikasi ini memastikan bahwa interpretasi data dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki keabsahan yang kuat (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi merupakan institusi pendidikan berbasis Islam yang secara konsisten menjalankan program pembiasaan guna menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Karakter religius ini tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, melainkan juga menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap disiplin dan perilaku sehari-hari mereka.

Konteks dan Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius

Sebagai sekolah dengan latar belakang keislaman, SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi dihadapkan pada keberagaman karakter peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial berbeda. Perbedaan ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menguatkan karakter religius melalui pendekatan pembiasaan yang rutin dan terstruktur. Seluruh civitas akademika, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua siswa, berperan aktif dalam proses ini. Keterlibatan komprehensif tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter religius tidak hanya tugas individual guru, melainkan tanggung jawab kolektif yang dilaksanakan secara sinergis.

Metode pembiasaan yang digunakan di sekolah ini bersifat bertahap dan sistematis, di mana peserta didik dibiasakan melakukan aktivitas keagamaan secara rutin setiap hari. Contoh kegiatan rutin tersebut meliputi salat dhuha dan zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Pendekatan ini menjadikan pembiasaan karakter sebagai suatu rutinitas yang ringan dan mudah dijalankan, sehingga pengembangan karakter religius berlangsung secara natural dan tidak memberatkan peserta didik.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan pembiasaan sangat bergantung pada intensitas pelaksanaan dan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai disiplin, kejujuran, keramahan, dan akhlak mulia menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan

karakter yang efektif memerlukan contoh nyata dari lingkungan sekolah sebagai model peran bagi siswa.

Bentuk Kegiatan Pembiasaan dan Dampaknya

Kegiatan pembiasaan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, siswa mengikuti kegiatan pembiasaan yang meliputi penghafalan dan pembacaan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars Muhammadiyah, serta pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran yang dipandu oleh guru. Kegiatan ini diikuti dengan salat dhuha berjamaah sebagai bentuk penguatan spiritual dan disiplin waktu.

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa setiap pembelajaran diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru, serta ditutup dengan doa yang mengharapkan keberkahan dan manfaat ilmu yang diperoleh. Sikap sopan santun dan penghormatan terhadap guru dan sesama siswa juga terbentuk melalui budaya salim, yakni salam hormat kepada guru ketika bertemu, yang secara konsisten dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya saat jam istirahat dan masuk kelas. Budaya salim ini merupakan bagian dari 5S (senyum, sopan, sapa, salam, santun) yang diinternalisasi dalam aktivitas sehari-hari.

Kedisiplinan menjadi aspek penting lain yang ditegakkan dengan tegas namun tetap mendidik. Siswa yang terlambat masuk sekolah mendapat catatan dan diberikan sanksi berupa kerja sosial seperti membersihkan kamar mandi atau menyiram tanaman. Langkah ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu serta konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Waka kesiswaan menekankan bahwa sanksi harus bersifat mendidik agar siswa memahami kesalahan dan berkomitmen tidak mengulanginya.

Selain itu, kegiatan sholat berjamaah dhuha dan zuhur yang dilaksanakan secara konsisten memperkuat spiritualitas peserta didik dan membangun disiplin waktu. Kegiatan tadarus Al-Qur'an juga menjadi rutinitas harian yang mendukung pengembangan kecintaan terhadap kitab suci serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pengelolaan dana infaq yang dilaksanakan tiap Jumat mengajarkan nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama, sekaligus membangun kesadaran beribadah dan berbagi dalam keseharian siswa.

Sikap ikhlas menjadi nilai moral yang terus ditanamkan dengan membiasakan siswa melakukan perbuatan baik tanpa pamrih, baik di lingkungan sekolah maupun di luar kelas. Adab berpakaian rapi, bersih, dan menutup aurat juga menjadi perhatian khusus, mencerminkan kepatuhan pada ajaran Islam dan menjaga kehormatan pribadi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penguatan karakter religius peserta didik. Faktor pendukung utama adalah semangat guru dalam mengajar dan membimbing siswa, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang ada. Guru yang berkarakter dan penuh motivasi mampu menjadi teladan sekaligus pendorong semangat belajar peserta didik. Semangat belajar siswa juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keislaman seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keputrian.

Namun, sejumlah hambatan juga ditemukan. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah menjadi kendala signifikan karena peran keluarga sangat penting dalam melanjutkan pembentukan karakter yang sudah dimulai di sekolah. Kesibukan orang tua menyebabkan

pengawasan terhadap ibadah dan aktivitas religius anak berkurang, sehingga pembiasaan di rumah tidak optimal. Selain itu, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, khususnya pergaulan dengan teman sebaya yang tidak selalu positif, menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan karakter religius siswa.

Pemakaian gadget secara berlebihan juga berdampak negatif pada karakter peserta didik. Ketergantungan pada perangkat digital seperti game online, TikTok, dan YouTube menyita waktu dan mengurangi fokus siswa terhadap kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif lainnya. Fenomena ini membutuhkan perhatian khusus agar penggunaan teknologi dapat dikendalikan dan tidak merusak nilai-nilai karakter yang sedang dibangun.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembiasaan aktivitas keagamaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Temuan ini selaras dengan kerangka pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral melalui praktik berulang yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Khumairoh, 2022; Achadah et al., 2022).

Konsep pembiasaan sebagai proses pembentukan karakter religius bukan hanya sekadar aktivitas ritualistik, melainkan juga pembentukan kebiasaan mendalam yang menggerakkan perubahan perilaku dan sikap siswa secara holistik. Hal ini menguatkan teori Bandura (1977) tentang *social learning*, di mana pembelajaran terjadi melalui pengamatan, imitasi, dan pembiasaan perilaku yang dipraktikkan secara konsisten dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, pembiasaan karakter religius di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, meskipun tantangan dari lingkungan luar tetap perlu diatasi.

Secara khusus, penelitian ini menegaskan peran sentral keteladanan guru dan lingkungan sekolah sebagai agen sosialisasi nilai religius yang efektif, sebagaimana ditemukan oleh Rifki et al. (2022). Keteladanan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai figur panutan yang memperkuat nilai disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya yang menyoroti bahwa guru yang memiliki karakter religius kuat mampu mentransfer nilai tersebut ke peserta didik secara lebih efektif, terutama ketika didukung oleh iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan orang tua (Yuliani et al., 2023; Lidiawati & Purnama, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembentukan karakter religius siswa di luar lingkungan sekolah.

Pembiasaan aktivitas keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengelolaan dana infaq, yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi juga memperkuat dimensi spiritual sekaligus sosial dari karakter religius. Praktik-praktik ini tidak hanya menumbuhkan kedekatan spiritual siswa dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mengajarkan nilai sosial seperti kepedulian, solidaritas, dan keikhlasan dalam berbagi, yang menjadi aspek penting dalam kerangka pendidikan karakter multidimensional (Fauziyah & Suyatno, 2024; Achadah et al., 2022). Dengan demikian, pembiasaan keagamaan ini berjalan paralel dengan teori pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai religius, sosial, dan emosional dalam pendidikan sehari-hari (Hakim et al., 2021; Mubin & Furqon, 2023; Nurizah & Amrullah, 2024).

Selain itu, hasil observasi terkait kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa pemberian sanksi berupa kerja sosial yang mendidik berperan efektif dalam menanamkan kesadaran tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan. Pendekatan ini sesuai dengan teori behavioristik yang

menyatakan bahwa konsekuensi positif dan negatif yang konsisten dapat memperkuat atau melemahkan perilaku tertentu (Santrock, 2011; Ulya, 2023; Azima et al., 2024). Namun, penting untuk menekankan bahwa sanksi harus bersifat edukatif agar pembelajaran moral berlangsung secara optimal dan tidak menimbulkan resistensi atau pemberontakan dari siswa (Prokofyev, 2023; Warnick & Nikolaidis, 2023; Purba, 2024). Pendekatan humanistik ini mengedepankan penghargaan terhadap martabat siswa sekaligus memberikan ruang refleksi atas kesalahan yang dilakukan (Fatimah et al., 2022; Rahimi, 2022; Tasnim & Ahmed, 2022).

Faktor pendukung lain yang berperan besar dalam keberhasilan pembiasaan adalah sinergi antara sekolah dan keluarga, sebagaimana ditekankan oleh Yuliani et al. (2023) dan Lidiawati & Purnama (2023). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan berupa kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh negatif lingkungan sosial. Fenomena ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai lanjutan dari pendidikan karakter di sekolah, serta perlunya kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan ekosistem pembelajaran karakter yang konsisten (Saputra & Tunnaifa, 2024; Sari & Fitri, 2024). Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa tidak dapat diabaikan, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul dari lingkungan sosial yang beragam (Safonova, 2022).

Hambatan lain yang diungkap adalah pengaruh teknologi, terutama gadget dan media sosial, yang jika tidak dikontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembiasaan nilai religius dan mengganggu fokus pembelajaran karakter (Wati & Amrullah, 2022). Temuan ini menggarisbawahi tantangan kontemporer pendidikan karakter dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada pembelajaran karakter dan nilai-nilai religius yang diajarkan (Junger et al., 2023).

Penelitian ini juga membuka ruang bagi pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana pembiasaan keagamaan di SMK yang bersifat vokasional dapat diadaptasi menjadi model pendidikan karakter religius yang relevan dengan kebutuhan siswa usia remaja yang sedang mengalami dinamika psikososial kompleks. Sebagaimana dikemukakan oleh Nadziroh (2020) dan Silkyanti (2019), pendidikan karakter religius yang efektif memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap konteks lokal dan karakteristik peserta didik, termasuk mempertimbangkan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial mereka.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter religius adalah proses pembelajaran nilai yang tidak hanya terjadi secara kognitif, melainkan juga melalui pengalaman nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky (1978) yang menekankan interaksi sosial sebagai media utama dalam membangun pengetahuan dan nilai, serta teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Lebih jauh, Lickona menegaskan bahwa pembentukan karakter berakar pada pembentukan kebiasaan baik (*habit formation*). Pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: mengetahui nilai (*knowing the good*), mencintai nilai (*loving the good*), dan berbuat sesuai nilai (*doing the good*) secara konsisten (Lickona, 1991). Pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi secara jelas mencerminkan penerapan ketiga komponen tersebut, dimana siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga

merasakan keindahan dan manfaatnya sehingga termotivasi untuk melaksanakan secara konsisten.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) juga relevan, khususnya konsep modeling atau keteladanan. Dalam penelitian ini, guru sebagai model perilaku religius memiliki peran strategis dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Keteladanan guru dalam aspek keagamaan dan disiplin sehari-hari memberikan contoh konkret yang mudah ditiru oleh siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap signifikan (Bandura, 1977).

Penelitian ini memperluas wawasan di atas dengan menyoroti pentingnya pengelolaan pembiasaan keagamaan yang menyentuh dimensi spiritual, sosial, dan perilaku secara terpadu dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Sebagai langkah ke depan, penting untuk terus mengevaluasi dan mengadaptasi strategi pembiasaan ini agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, strategi pembiasaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam membentuk karakter religius siswa secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembiasaan aktivitas keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Kemlagi berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh. Pembiasaan yang terstruktur dan rutin, meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, serta pengelolaan dana infaq, mampu menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus sosial yang berdampak positif pada sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter religius bukan sekadar ritual, melainkan proses internalisasi nilai melalui kebiasaan yang konsisten dan keteladanan guru sebagai figur panutan. Sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter tersebut, dengan peran aktif orang tua sebagai pendukung lanjutan pembiasaan di lingkungan rumah.

Selain itu, penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta penggunaan gadget yang berlebihan, yang dapat menghambat efektivitas pembiasaan keagamaan. Oleh karena itu, pengelolaan aspek teknologi dan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu mendapat perhatian serius agar karakter religius siswa tetap terjaga secara berkelanjutan.

Temuan ini memberi implikasi bahwa pendidikan di sekolah menengah kejuruan perlu mengadopsi pendekatan pembiasaan keagamaan yang holistik dan adaptif, dengan mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan perilaku dalam setiap aktivitas sekolah. Rekomendasi praktis yang dapat diambil adalah penguatan peran guru sebagai teladan moral, konsistensi pelaksanaan pembiasaan, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, model pembiasaan keagamaan ini tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi individu yang berintegritas, disiplin, dan peduli sosial, yang sangat relevan menghadapi tantangan dinamika sosial dan globalisasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdunnasir, A., & Amirudin, A. (2022). Efforts to Improve Students Discipline Through Habituation Activities at Minhajut Thalibin Boarding School. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.187>
- Achadah, A., Wahidmurni, W., & Yasin, A. F. (2022). Internalization of Character Education Values in Shaping Elementary School Students' Religious Behavior. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4723–4734. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2509>
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Azima, R., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Teori Belajar Behavioristik: Memahami Hubungan Stimulus-Respons dan Aplikasinya dalam Pendidikan serta Terapi Perilaku. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 364–377. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4477>
- Azzahra, T., & Prasetyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fatimah, T., Faqihuddin, D., & Ardiansyah, F. (2022). Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.35>
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Hakim, N., Hidayati, N., & Sulton, M. Z. (2021). Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Rutin untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD/MI. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47–61. <https://doi.org/10.51675/JP.V2I2.104>
- Junger, A. P., De Oliveira, V. I., Yamaguchi, C. K., De Oliveira, M. A. M. L., De Aguiar, H. M., & De Lima, B. L. S. (2023). The Role of School Management in Technological Practices as a Tool for Futuristic Teaching. *Revista De Gestão E Secretariado*, 14(7), 10749–10765. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i7.2426>
- Kamaluddin, R. T., Sa'diyah, M., Ibdalsyah, I., & Bahruddin, E. (2024). Internalization of Character Education in Islamic Perspective and Its Implementation in Daily Life. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(11), 4029–4042. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i11.12184>
- Khumairoh, A. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 27-37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1st ed.). Bantam Books Publisher.
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v1i2.8331>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Moleong, L.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>

- Nadziroh, A. (2020). Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.29083/religious.v4i1.157>
- Novitasari, D., Ladamay, I., & Wadu, L. B. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Religius Islam Pada Siswa Melalui Keteladanan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen*. 3. 174-181. Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/196/163>
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- Prokofyev, A. V. (2023). Moral Responsibility, Moral Sanctions, and the Value and Normative Content of Morality. *Človek*, 34(3), 165. <https://doi.org/10.31857/s023620070026104-1>
- Purba, C.K.B. (2024). Building Moral Character in Students Learning Citizenship Education. *International Journal of Students Education*, 2(2), 115–118. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.746>
- Rahimi, R. (2022). Aplikasi Teori Humanistik dalam Pendidikan. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 87–96. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v9i1.4220>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 273–288. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30868/ei.v11i1.3597>
- Ruqoiyah, R. (2022). Problematika dalam Evaluasi Studi Pembelajaran Pendidikan Islam. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 11(1), 56–83. Retrieved from <https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/momentum/article/view/53>
- Safonova, I. H. (2022). Formation of student spirituality by means creative atmosphere of school and family. *Osvitnij Vimir*, 7, 234–246. <https://doi.org/10.31812/educdim.5658>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). Mc Graw Hill.
- Saputra, A. D., & Tunnaflia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Phenomenon: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Sari, W. A. S., & Fitri, N. A. N. (2024). Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Mendidik Berbasis Keteladanan dan Kasih Sayang di PAUD SKB Al Arafah Kediri. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(02), 123-130. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i02.6388>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundawa, D., & Wadu, L. B. (2021). Implementasi Nilai Karakter Religius dalam Tradisi Bersih Desa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6488>
- Tasnim, Z., & Ahmed, R. (2022). Rise of Humanistic Education: Are Learners “Humans” or Simply “Machines”? *Crossings*, 13(1), 106–117. <https://doi.org/10.59817/cjes.v13i1.23>
- Ulya, V. (2023). Implications of Behavioristic Learning Theory in Primary School Level Student Learning. *Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 12-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jiee.v1i2.212>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society. The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warnick, B. R., & Nikolaidis, A. C. (2023). Punishment and Democratic Education. In J. Culp, J. Drerup, & D. Yacek (Eds.), *The Cambridge Handbook of Democratic Education* (pp. 328–345). chapter 20, Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009071536.024>

- Wati, A. L., & Amrullah, M. (2022). Habituation of Students' Religious Character in Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning at Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 1-5. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>
- Yudhar, A. N., Agustang, A., & Sahabuddin, J. (2021). Habituation of character values in junior high school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 659-668. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5642>
- Yuliani, R., Pamungkas, J., & Cholimah, N. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4649>